



Yayasan Bina Patria Nusantara

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

UPT Penerbitan & Jurnal Ilmiah (UPT PJI)

Jl. Telaga Warna, Tlogomas, Malang 65144 - Indonesia, Telp. (0341) 565500, Fax. (0341) 565522

SURAT KETERANGAN

Nomor: 197-α/TB-UPT-PJI/TU-210/X/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ronasari Mahaji Putri, M.Kes
NIDN : 0722027803
Jabatan : Kepala UPT Penerbitan dan Jurnal Ilmiah
Universitas Tribhuwana Tungga Dewi

Menerangkan bahwa artikel

Nama : Sri Susanti, Hidayati Karamina, Ariani Trisna Murti
Institusi : Universitas Tribhuwana Tungga Dewi, Malang
Judul : Pemberdayaan Kelompok Tani Mulya dan Rukun Damai dalam Mendukung Terwujudnya Tawangargo Desa Organik

telah melalui pemeriksaan cek plagiarism checker dengan hasil 7% dan dinyatakan memenuhi ketentuan publikasi artikel (dibawah 20%). Hasil cek plagiasi terlampir.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Oktober 2019

Kepala UPT Penerbitan dan Jurnal Ilmiah

Ronasari Mahaji Putri, M.Kes
NIDN. 0722027803



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 7%

Date: Selasa, Oktober 01, 2019

Statistics: 119 words Plagiarized / 1620 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MULYA DAN RUKUN DAMAI DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA TAWANGARGO DESA ORGANIK Abstrak Desa Tawangargo kecamatan Karangploso, merupakan salah satu wilayah pengembangan pertanian organik yang harus didukung dan dilaksanakan oleh seluruh masyarakat dengan memanfaatkan seluruh potensi lahan pertanian menuju terwujudnya desa organik dan tercapainya program ketahanan pangan.

Kelompok tani “Tani Mulya” (Mitra 1) Dusun Leban melakukan aktifitas pengolahan pupuk organik, namun masih perlu dioptimalkan produktivitasnya karena tidak mempunyai naungan proses fermentasi. Aktifitas Kelompok Tani “Rukun Damai” (Mitra 2) Dusun Kalimalang adalah budidaya tanaman hortikultura terutama sayuran, namun terkendala belum mampu memproduksi bibit sendiri.

Untuk itu tim PKM membangun naungan untuk proses fermentasi pupuk organik, naungan untuk proses pembibitan, penyuluhan dan pendampingan pembuatan pupuk organik plus padat dan cair (POC) serta demonstrasi pembibitan khususnya tanaman cabe dan seledri. Kegiatan PKM disertai pembuatan dan peningkatan pemahaman petani tentang SOP pembuatan pupuk organik plus, POC, pembibitan dan penggunaan peralatan.

Kegiatan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman dan produktivitas kelompok tani mitra. Kata Kunci: pemberdayaan, kelompok tani, pertanian organik
PENDAHULUAN Tawangargo merupakan salah satu desa perbatasan Kabupaten Malang dan Kota Batu. **Topografi ketinggian desa ini** berupa dataran tinggi yaitu sekitar 700-1000 m di atas permukaan air laut.

Secara administratif, Desa Tawangargo terletak di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Di sebelah Utara berbatasan dengan Perhutani, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Giripurno kecamatan Bumiaji Kota Batu, sisi Selatan berbatasan dengan Desa Pendem Kecamatan Junrejo kota Batu, dan di sisi timur berbatasan dengan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Penetapan wilayah sekitar kota Batu sebagai wilayah pertanian organik perlu didukung oleh seluruh masyarakat untuk memanfaatkan seluruh potensi yang ada menggunakan teknik budidaya pertanian organik dengan membudidayakan tanaman sayur dan hortikultura lainnya (<http://www.mediamaya.net>. <<http://www.mediamaya.net/>>2015). Masyarakat Desa Tawangargo sebagian besar petani dan peternak dengan rata-rata pemilikan lahan tidak terlaluluas.

Kelompok Tani Mulya (Mitra 1) bergerak pada usaha produksi pupuk organik, pemasaran pupuk organik, pembinaan petani di dusun Leban Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Kelompok Tani Rukun Damai (Mitra 2) usaha berbagai budidaya tanaman hortikultura secara organik di Dusun Kalimalang Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Pemberdayaan mempunyai tujuan untuk membangun daya dan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya (Herawati, Utomo dan Dirjopranoto, 2009; Pranarka, KMW, Prijono, dan Onny S, 1996). Kelompok tani Tani Mulya sudah mempunyai fasilitas berupa unit pengolah pupuk organik (UPPO), 10 ekor sapi potong, kandang dan gudang untuk pengolahan pupuk organik beserta alat mesin pengolah pupuk organik dengan kapasitas 1 ton sekali produksi, ruang pertemuan kelompok dan alat- alat pertanian (Combine Harvester, Hand Traktor, Power Treaser, Hand Sprayer, Power Sprayer, Chooper, Garpu dan Sabit).

Untuk memenuhi target program desa organik maka selain produksi pupuk organik perlu dikembangkan penggunaan agen hayati. Melalui penggunaan agen hayati diharapkan mampu mengubah kebiasaan petani dalam penggunaan pestisida kimia dalam pengendalian hama penyakit beralih ke bahan alami/organik. Dalam melaksanakan aktifitas produksi pupuk organik, terdapat permasalahan diantaranya tempat produksi pupuk tidak memiliki naungan sehingga proses pembuatan pupuk tidak bisa dilaksanakan pada musim hujan, pupuk organik yang dikembangkan berupa pupuk organik padat belum dikembangkan menjadi pupuk organik cair.

Pembuatan pupuk organik akan lebih baik jika dikombinasikan dengan beberapa agens hayati seperti *Trichoderma sp.*, *Mycorrhiza*, *Streptomyces*

(<http://www.lintangore.com>, 2016). Walaupun beberapa sarana penunjang sudah tersedia, namun masih perlu ditingkatkan pemanfaatannya. Gambar 1. Kondisi awal dan beberapa fasilitas yang dimiliki kelompok tani Mitra 2 berada di dusun Kalimalang Desa Tawangargo dikenal sebagai daerah sentra produksi hortikultura terutama sayur-sayuran. Komoditas tanaman yang banyak ditanam didominasi tanaman hortikultura, sawi tomat, buncis.

Guna mendukung terwujudnya desa organik, para petani sudah menggunakan pupuk organik dalam budidaya tanaman sayuran. Guna menjamin keberlanjutan **usaha budidaya tanaman hortikultura** organik di Mitra 2, perlu ketersediaan bibit tanaman yang sehat, memiliki kualitas & kuantitas yang baik (<http://organikhijau.com/news.php>. 2017). <<http://organikhijau.com/news.php>.2017)> Saat ini ketersediaan bibit yang berkualitas belum bisa dipenuhi dari internal kelompok tani, sehingga dengan membeli akan menambah biaya produksi dan dapat mengurangi pendapatan petani. Untuk itu perlu didorong dan difasilitasi agar bisa memproduksi sendiri secara kontinyu bibit yang berkualitas. Gambar 2.

Diskusi dengan Pengurus Kelompok tani dan PPL wilayah Karangploso METODE Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi maka beberapa pendekatan solusi pemecahan masalah yang disepakati bersama dengan mitra adalah sebagai berikut: 1. Sosialisasi dan Penyuluhan dalam forum pertemuan rutin kelompok tani. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran mengenai materi kegiatan. 2.

Bantuan sarana pendukung kepada kelompok Tani Mulya berupa mendirikan bangunan naungan proses fermentasi pembuatan pupuk organik serta beberapa bahan penyusun pupuk organik, dilanjutkan penyuluhan dan pendampingan secara berkelompok tentang penyusunan pupuk organik plus padat dan cair dengan memanfaatkan potensi lokal. Untuk menjamin keberlanjutan program dan pemahaman anggota meningkat, maka dilakukan penjelasan SOP pembuatan pupuk organik plus dan pendampingan pelaksanaannya. 3.

Bantuan sarana pendukung fasilitas pembibitan, cara penggunaan peralatan dan demonstrasi pembibitan. Untuk menjamin keberlanjutan program, monitoring dilakukan secara berkala agar dapat melihat perkembangan dari kegiatan yang sedang dijalankan serta membantu menyelesaikan **permasalahan yang ada di** lapangan.

Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah disepakati dan melibatkan peran aparat desa dan kader yang inovatif serta pihak Dinas Pertanian sehingga target yang akan dicapai akan lebih mudah terwujud dan selaras

dari hulu hingga hilir. **HASIL DAN PEMBAHASAN** Kegiatan PKM Pertanian Organik di Kelompok Tani “Tani Mulya” dan “Rukun Damai” ini disosialisasikan kepada seluruh anggota kelompok tani melalui forum pertemuan rutin bulanan pada masing-masing kelompok tani.

Sosialisasi kepada seluruh anggota kelompok ini sangat penting karena **kegiatan yang dilakukan oleh** Tim Pelaksana PKM dimaksudkan untuk kepentingan kemajuan dan peningkatan produktivitas anggota kelompok. Untuk itu sangatlah penting mendapat dukungan dari seluruh anggota kelompok dan **menjadi tanggung jawab bersama** keberlanjutan programnya. Dalam setiap pertemuan rutin bulanan tersebut, pengurus menyampaikan laporan kemajuan kelompok, mengevaluasi pelaksanaan program-program kelompok, menampung segala permasalahan/keluhan petani peternak anggota tentang usaha pertanian peternakan yang dijalankan.

Kinerja kelompok selalu dalam binaan Departemen Pertanian melalui para petugas teknis di lapangan (Petugas Penyuluh Lapangan/PPL ataupun Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian/ THL TBPP). Para petugas penyuluh yang dilibatkan dalam kegiatan PKM ini adalah Ibu Ir. Chriesna Cutha Radtra (Koordinator PPL wilayah Kecamatan Karangploso), Ibu Catur Sri Wijayanti, S.Pt., M.MA.

(PPL wilayah Desa Tawangargo) dan Bapak Harianto Wicaksono (THL TBPP). Setiap permasalahan yang dihadapi ataupun inovasi baru yang dibutuhkan kelompok akan berusaha dicari solusinya dan akan ditindaklanjuti sebagai bahan penyuluhan atau pelatihan bagi anggota kelompok. **Gambar3.**

Pertemuan rutin anggota Kelompok tani “Tani Mulya” dan “Rukun Damai” dihadiri PPL wilayah setempat Pembuatan Naungan Proses Pembuatan Pupuk Organik di Mitra 1 Kendala utama yang dihadapi kelompok tani “Tani Mulya” adalah tidak adanya naungan untuk proses fermentasi sehingga proses pembuatan pupuk tidak bisa dilakukan pada musim penghujan.

Untuk itu kegiatan yang diprioritaskan dilaksanakan adalah Bantuan sarana pendukung kepada kelompok Tani Mulya berupa mendirikan bangunan naungan proses fermentasi pembuatan pupuk organik serta beberapa bahan penyusun pupuk organik. **Gambar 4.** Proses pembangunan naungan untuk proses pembuatan pupuk organik melibatkan anggota Kelompok Tani “Tani Mulya” Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan peran serta anggota kelompok tani khususnya penduduk dusun Leban Desa Tawangargo.

Kelompok tani turut berkontribusi dalam merealisasikan program ini karena bangunan naungan proses pembuatan pupuk ini betul-betul kebutuhan kelompok yang mendesak

untuk direalisasikan. Kelompok tani Mitra 1 sudah bisa memproduksi pupuk organik namun **belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh** anggota apalagi dijual secara komersial. Untuk itu dengan dibangunnya naungan ini bisa meningkatkan secara signifikan produktivitas kelompok tani dalam memproduksi pupuk organik yang berkualitas.

Bangunan naungan berukuran (8 x 10) meter, bahan dari bambu, bahan naungan plastik UV. Bangunan diprioritaskan menampung kotoran dari 10 ekor sapi yang dimiliki oleh kelompok. Naungan beratap transparan ini tidak menghalangi proses pengeringan. Secara periodik petani membalik tumpukan kotoran sehingga lebih cepat kering sehingga proses pembuatan pupuk organik bisa dilakukan.

Penyuluhan dan Praktek pembuatan pupuk organik Praktek pembuatan pupuk organik didahului dengan upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peternak terhadap pentingnya pemeliharaan ternak dan program sanitasi lingkungan. Berkenaan dengan program sanitasi lingkungan maka peternak akan ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola kotoran ternak dan sisa-sisa pakan melalui teknologi pembuatan pupuk organik. Penyuluhan dan praktek pembuatan pupuk organik yang sudah dilakukan masih dalam skala contoh.

Sebelumnya Tim Pelaksana PKM sudah melakukan terlebih dahulu membuat pupuk organik di kampus. **Pupuk organik yang dihasilkan** dikemas dan ditunjukkan kepada para peserta penyuluhan sebagai contoh. Penyuluhan kedua dilaksanakan setelah bangunan naungan proses fermentasi pembuatan pupuk organik selesai sehingga proses produksi dilakukan di bawah naungan.

Materi yang disampaikan difokuskan pada **pembuatan pupuk organik cair (POC)** karena petani belum pernah membuat POC. Pembuatan Naungan dan Demonstrasi Proses Pembibitan Tanaman Sayuran di Mitra 2 Berdasarkan hasil analisis bersama dengan mitra, program yang juga sangat penting dan sangat dibutuhkan kelompok adalah sarana pembibitan tanaman sayuran dengan harapan bukan saja pemahaman/pengetahuan tetapi keterampilan anggota kelompok tentang pembibitan tanaman sayuran juga meningkat.

Untuk itu diprioritaskan memberikan bantuan sarana pendukung budidaya pertanian organik termasuk bibit, fasilitas pembibitan serta cara penggunaan peralatan. Partisipasi seluruh anggota kelompok tani "Rukun Damai" sangat bagus di sela-sela kegiatan sebagai petani para anggota kelompok menyempatkan waktu untuk mendirikan bangunan naungan. Kerja bhakti dilakukan setiap hari minggu mulai mengumpulkan bambu hingga bangunan naungan siap digunakan.

Bangunan naungan berukuran (4 x 6) meter, bahan dari bambu menggunakan plastik UV. Bangunan naungan untuk persemaian ini merupakan fasilitas yang disiapkan Tim Pelaksana untuk tempat pelatihan sekaligus demoplot pembibitan. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan petani dalam pembibitan tanaman sayur khususnya tanaman cabe dan seledri dapat meningkat.

KESIMPULAN Berdasarkan analisis dan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: 1. Bantuan pendirian naungan untuk proses fermentasi pembuatan pupuk organik sangat mendukung peningkatan produktivitas kelompok di Mitra 1 dalam memproduksi pupuk organik, 2.

Bantuan fasilitas persemaian bibit tanaman sayuran sangat bermanfaat dan mendorong para petani anggota kelompok Mitra 2 untuk tidak bergantung pada bibit tanaman yang harus dibeli dari luar daerah, 3. Pemahaman dan keterampilan mitra tentang pentingnya pemrosesan limbah ternak dan sisa pakan sebagai pupuk organik serta implementasinya dalam budidaya tanaman organik perlu terus ditingkatkan sehingga budidaya tanaman organik menjadi lebih produktif menuju Tawangargo Desa Organik yang telah dicanangkan.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.kompasiana.com/lintar/objek-wisata-kabupaten-temanggung_55004d62a33311e57251074f

3% -

<http://desa-sindurejo.malangkab.go.id/news/detail/2721/wilayah-desa-tawangargo.html>

<1% - https://www.academia.edu/27587508/PEMERINTAH_KOTA_BATU

1% -

http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/BAHAN_KULIAH_MODEL_PLS/Proses_pemberdayaan_pemuda.pdf

<1% -

<https://www.scribd.com/document/365244660/Wardiyanto-Universitas-Lampung-HLINK-pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/10469380/contoh_proposal_permohonan_bantuan_pengada_an_sapi_PROPOSAL_PERMOHONAN_BANTUAN_MODAL_USAHA_BUDIDAYA_TERNAK_SAPI

<1% - https://issuu.com/yayatruckhiyat/docs/pengelolaan_dan_peningkatan_fungsi_1%_

<http://ppisb.unsyiah.ac.id/berita/identifikasi-masalah-batasan-masalah-dan-rumusan-masalah>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/110144187/Berita-30-September>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/306901591/Manajemen-Strategis-Dan-Kebijakan-Pendid>

<1% - <https://organikproduk.blogspot.com/2009/>

<1% - <https://docplayer.info/72654221-Teknologi-pangan-jilid-2.html>

<1% - <https://issuu.com/harianbhirawacetak/docs/binder3ags17>

<1% - http://repository.upi.edu/20385/8/T_PMP_1202137_Chapter5.pdf

1% -

<https://www.pedomanwisata.com/news/shopping/6-sovenir-unik-hasil-kerajinan-tangan-penduduk-lokal-yang-harus-dibeli-dari-yogyakarta>